



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Massa

Komunikasi massa Menurut Nurudin (2013:7) adalah komunikasi melalui media massa baik cetak maupun elektronik. Media massa merupakan hasil dari teknologi modern seperti media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film termasuk CD. Peneliti memahami bahwa didalam sebuah media massa terdapat media atau alat yang merupakan wadah untuk mengumpulkan data yang kemudian nantinya diolah dan menghasilkan sebuah informasi yang disalurkan melalui media massa sehingga dapat sampai pada khalayak.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai salah satu dari media yang sekarang ini banyak digunakan institusi media massa seperti rumah produksi untuk memproduksi sebuah karya atau informasi yang nantinya akan disebarakan untuk masyarakat luas. Media tersebut adalah kamera DSLR. Melihat perkembangan sekarang, masyarakat sudah tidak asing lagi dengan kamera. Namun ketika era teknologi masa kini, kamera DSLR tidak lagi digunakan hanya untuk fotografi namun juga untuk mereka gambar bergerak atau video.

Fitur video pada kamera DSLR mulai muncul sejak tahun 2008. Sejak itulah kamera DSLR mengalami penambahan fungsi yaitu untuk merekam gambar bergerak bahkan sebagian besar sekarang menggunakan kamera DSLR sebagai sebuah alat utama untuk merekam video. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai kamera DSLR Canon 5D Mark III sebagai salah satu kamera DSLR yang memiliki

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



spesifikasi terbaru dan menyediakan fitur video yang lebih baik dari seri sebelumnya yaitu kamera DSLR Canon 5D Mark II.

Salah satu bentuk institusi media massa dalam penelitian ini yaitu rumah produksi *PlusC Pro* menggunakan media kamera DSLR Canon 5D Mark III sebagai medianya untuk merekam gambar sehingga kemudian diolah menjadi tayangan seperti *video teaser*, *wedding video* dan *video clip*. Menurut Muda (dalam Lamintang, 2013:

25) Desain program televisi terbagi dalam dua kategori yaitu desain jurnalistik dan desain artistik. Desain program televisi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah desain program artistik yaitu program yang di produksi melalui pendekatan artistik atau dilihat dari segi keindahannya.

Program acara yang termasuk dalam desain artistik adalah *features*, dokumenter, seni dan budaya, hiburan. Iklan, dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Ketika membahas mengenai desain artistik, tentulah yang akan menjadi tolak ukur adalah kualitas gambar yang dihasilkan. Peneliti melihat bahwa kualitas fitur video kamera DSLR semakin membaik salah satunya adalah bahwa prosesor DIGIC 5+⁹ yang ada pada kamera DSLR Canon 5D Mark III mampu mengurangi *noise*¹⁰ dan memberi *output*¹¹ yang sangat jelas.

2. Rumah Produksi

Perusahaan rumah produksi adalah suatu organisasi atau wadah untuk menampung minat dan bakat dalam dunia film dan televisi, Dalam melakukan kegiatan, proses produksi menggunakan peralatan yang telah diatur secara teratur untuk mencari keuntungan dari kegiatannya tersebut. Suatu perusahaan akan menekankan pada profit atau keuntungan yang bisa didapatkan dari barang atau jasa

⁹ DIGIC 5+ (Digital Image Core) seri 5+ adalah prosesor yang dikembangkan oleh Canon
¹⁰ Noise adalah gangguan dalam menyampaikan pesan. Dalam video berarti gambar yang tidak enak dilihat.
¹¹ Output adalah hasil gambar dari proses perekaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang ditawarkan. Selain itu juga, perusahaan selalu ingin memberikan kepuasan kepada konsumennya.

Rumah produksi adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang *Audio Visual* (dokumenter, sinetron dan film) yang bertanggung jawab atas dasar untuk mencerdaskan bangsa bukan hanya di bangku sekolah tetapi juga dalam menciptakan berbagai macam karya melalui media audio visual. Menurut Undang-Undang penyiaran Bab IV pasal 35, Rumah produksi merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya khusus menyelenggarakan siaran televisi. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada bidang penyiaran televisi (*broadcasting*), maka bentuk usaha kreatif pada bidang perfilman dapat berupa Film layar lebar, film dokumenter, film semi dokumenter, film instruksional, film *company profile*, sinetron, iklan layanan masyarakat, iklan komersial, video klip dan jasa kreatif lain yang berhubungan dengan film TV.

Kegiatan daripada rumah produksi merupakan permintaan klien yang meminta sesuatu karya untuk satu tujuan yang dimiliki oleh klien bersangkutan. Sumber pembiayaan rumah produksi diperoleh dari siaran iklan niaga dan usaha-usaha lain yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

3. Teknologi Komunikasi

Teknologi komunikasi menurut Zamroni (dalam Tim Mercu Buana 2009: 4) adalah penggunaan teknologi sebagai media dalam komunikasi manusia. Teknologi yang akan dibahas pada penelitian ini adalah teknologi video yang ada pada kamera DSLR Canon 5D Mark III. Salah satu *website* resmi yang melakukan *review* pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi Undang-Undang IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kamera DSLR mengatakan bahwa kamera DSLR Canon 5D Mark III adalah model terbaru dengan sistem yang sudah termodifikasi dengan teknologi yang paling baru.

Kunci teknologi video dari kamera DSLR Canon 5D Mark III ada pada CMOS¹² *Sensor Updated, Processor Digic, Extensive HD Movie Features* serta *Uncompressed HDMI Video Output*. Canon memberikan performanya dengan menciptakan sistem CMOS sendiri untuk meningkatkan kinerja kameranya dengan kecepatan tinggi namun tidak membutuhkan sumber listrik yang banyak.

Kamera DSLR Canon 5D Mark III mengalami perbaikan salah satunya juga terdapat pada *processor DIGIC 5+*. DIGIC 5+ membuat sebuah gambar cepat bergerak, mampu ditangkap oleh 5D Mark III dengan sangat jelas. Digic 5+ dapat bergerak 30% lebih cepat dari DIGIC 5 dan 17x lebih cepat dari DIGIC 4 pada 5D Mark II. DIGIC 5+ membantu dalam proses pengambilan gambar dan video. Terutama pada saat perekaman video, gambar terlihat sangat jelas.

Seperti kamera DSLR lain yang sekelas dengan kamera DSLR Canon 5D Mark III, ada sebuah fitur *Full HD Movie Recording* dengan kemampuan merekam dengan resolusi 1920x1080p¹³ dengan pilihan 24 *fps*¹⁴, 25 *fps* atau 30 *fps* serta 1280x720p untuk 50 *fps* atau 60 *fps*. Tersedia juga *auto* dan *full manual control* untuk mengatur *features* dan *audio level*. Kedua fungsi ini membawa kamera DSLR Canon 5D Mark III menjadi kamera dengan *powerful tool* untuk merekam video. Sama seperti EOS-1D X, *audio meters* terdapat pada *screen* ketika merekam serta tombol yang memungkinkan untuk mengatur audio tanpa terekam oleh video.

Terbaru dari fitur video kamera DSLR Canon 5D Mark III adalah tersedianya *video encoding option* yaitu tersedianya format kompresi video yang terbagi atas

¹² CMOS (*Complementary metal oxide semiconductor*) merupakan desain sirkuit digital menggunakan daya statis yang rendah untuk mengubah cahaya menjadi elektron.

¹³ 1920x1080p adalah ukuran *display image* yang terdiri dari garis-garis horizontal (*progressive*).

¹⁴ FPS (Frame per Second) adalah angka yang menunjukkan kecepatan sebuah kamera menangkap gambar tiap detik.



ALL-I¹⁵ dan IPB¹⁶. Pada ALL-I, setiap frame dikompresi secara independen atau satu per satu. Hal ini akan membantu saat proses *editing* walaupun akan membutuhkan lebih banyak kapasitas memori atau setara dengan 22 menit video pada *memory card* berkapasitas 16 GB. Pada pilihan kompresi IPB, kamera akan mengkompres semua frame dalam satu waktu dan menghasilkan ukuran file yang lebih kecil dibanding ALL-I.

Tabel 2.1
Video Quality Options

Recording Size And Frame Rate	1920 x 1080 (Full HD):	30p / 25p / 24p
	1280 x 720 (HD):	60p / 50p
	640 x 480 (SD):	30p / 25p
	* 30p: 29.97fps, 25p: 25.00fps, 24p: 23.976fps, 60p: 59.94fps, 50p: 50.00fps	
Compression Method	ALL-I (I-only), IPB	
File size	1920 x 1080 (30p / 25p / 24p) / IPB:	Approx. 235MB/min.
	1920 x 1080 (30p / 25p / 24p) / ALL-I :	Approx. 685MB/min.
	1280 x 720 (60p / 50p) / IPB:	Approx. 205MB/min.
	1280 x 720 (60p / 50p) / ALL-I:	Approx. 610MB/min.
	640 x 480 (30p / 25p) / IPB:	Approx. 78MB/min.
	* Card reading / writing speed necessary for movie shooting: CF card: IPB: at least 10MB per sec. / ALL-I: at least 30MB per sec. SD card: IPB: at least 6MB per sec. / ALL-I: at least 20MB per sec.	

Sumber : Canon, 2012

Fitur video pada kamera DSLR Canon 5D Mark III akan menghasilkan kualitas gambar yang lebih *soft* dibandingkan video pada kamera DSLR lainnya. Pada kamera

¹⁵ ALL-I adalah salah satu format kompresi video yang memproses frame per frame secara individu.

¹⁶ IPB adalah format kompresi video yang memproses langsung semua frame dalam satu video.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



DSLR Canon 5D Mark III, videografer dapat menggunakan ISO hingga 25600 dengan sensitivitas tinggi. Salah satu keunggulan lain dari 5D Mark III yang merupakan generasi berikutnya dari kamera DSLR Canon 5D's adalah ukuran sensor 35 mm *full-frame*. Pada tabel 2.2 , terlihat bahwa kamera DSLR Canon 5D Mark III terdiri dari 22,3 juta piksel dengan CMOS *sensor* yang membuat gambar terlihat sangat jelas bahkan objek kecil sekalipun.

Tabel 2.2
Ukuran Sensor 35-mm Full Frame

Sensor size	Imaging screen size	Installed products	Effective pixels
35 mm full frame	Approx. 36 x 24 mm	EOS-1D X	Approx. 18.1 million
		EOS 5D Mark III	Approx. 22.3 million
		EOS 5D Mark II	Approx. 21.1 million
	Approx. 35.8 x 23.9 mm	EOS 6D	Approx. 20.2 million

Sumber : Canon, 2012

Keuntungan yang diberikan kamera DSLR Canon 5D Mark III kepada sinematografernya adalah merekam tanpa adanya proses kompres dengan kode waktu yang terhubung dengan *HDMI output* sekaligus menampilkan video pada layar LCD dan terekam pada memory *CF internal* atau SD. Kombinasi warna sample dengan YCbCr 4:2:2¹⁷ menyediakan efisisensi ketika melakukan video editing dan mengimprovisasi gradasi warna.

Pada kamera DSLR Canon 5D Mark III tersedia dua *slot memory* yaitu CF *card* dan *SD card*. Dalam proses perekaman, walaupun kamera sudah dipasang untuk *Record multiple*, video tidak akan bisa terekam pada kedua memori tersebut. Video akan masuk ke dalam slot yang sudah di *setting* untuk *playback*.

¹⁷ YCbCr 4:2:2 adalah perbandingan tiga warna primer dalam video.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Kamera Video

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai penggunaan kamera fotografi DSLR sebagai kamera video. Oleh Karena itu, peneliti merasa perlu membahas mengenai bagaimana video muncul dan mengalami perkembangan dari masa ke masa hingga muncul kamera DSLR yang dilengkapi dengan fitur video bahkan penggunaan kamera DSLR sekarang melebihi fungsi awalnya sebagai kamera fotografi.

Pada awal munculnya kamera, perekaman gambar membutuhkan banyak perangkat karena saat itu kamera dan *recorder* merupakan dua alat yang berbeda. Prosesnya adalah bahwa kamera video hanya alat penangkap dan pengolah citra setelah itu sinyal elektronik yang diterima diteruskan oleh piranti *recorder* untuk direkam ke media lain, misalnya kaset. Pada tahun 1981 salah satu kamera analog yang dikenal adalah *Sony mivica (magnetic video camera)* yang mencatat sinyal terus-menerus sebagai mesin perekam video. (Gunawan Susilo, 2011, 24 Mei 2013)

Ada pula penggunaan kamera film model seluloid (dengan pita 16mm dan 38mm) yang mengharuskan gambar yang terekam harus melalui proses pencucian film yang pada saat itu hanya bisa dilakukan di lab film saja. Keadaan rumit lain adalah ketika harus menambahkan perangkat lampu ketika mereka pada cahaya rendah serta harus dioperasikan orang lainnya. Perekaman audio harus dilakukan sendiri secara manual untuk mengisi cerita. Disamping membutuhkan banyak peralatan, dibutuhkan banyak daya dan juga berakhir pada banyaknya biaya listrik. Listrik yang kurang daya akan mengganggu kualitas video yang terekam.

Kamera video pada generasi awal biasanya berukuran sangat besar karena pengolahan citra dilakukan pada tabung penerima (*pick-up tube*). Salah satu pertimbangan dari tabung ini adalah selain karena ukurannya yang besar dan berat juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membutuhkan daya listrik yang cukup banyak serta membutuhkan waktu lebih banyak untuk pemanasan.

Kegunaan recorder seperti VCR (*Video Cassette Recorder*) dan VTR (*Video Tape Recorder*) adalah berhubungan dengan pita kaset dan membaca sinyal-sinyal mati pada kaset dan mengkonversinya menjadi sinyal-sinyal yang dapat dibaca pesawat televisi.

Sinyal kaset dapat mati karena kamera video analog tidak dapat mereproduksi sinyal elektronik seperti pada waktu pertama kali perekaman.

Generasi berikutnya untuk menjawab kesulitan penggunaan kamera video dengan piringan terpisah, adalah ditemukannya CCD¹⁸ (*Charge Couple Device*). Ukuran CCD sangat kecil, ringan dan membutuhkan daya listrik rendah sehingga pada masa ini, kamera menjadi lebih kecil atau sebesar telapak tangan dan dilengkapi dengan lampu penerangan.

Setelah teknologi CCD ditemukan, teknologi LCD¹⁹ (*Liquid Crystal Display*) yaitu monitor yang ada pada kamera muncul dan membawa warna baru pada kamera video. Dengan LCD, videografer dapat memantau jalannya perekaman video dan secara langsung posisi *viewfinder* pun tergantikan serta memberikan kemudahan dalam pengaturan komposisi. LCD dapat pula menampilkan hasil gambar yang telah ditangkap oleh kamera kembali (*playback*).

Setelah muncul LCD, setiap kamera yang muncul mengadopsi teknologi ini sebagai suatu keunggulan. Hingga tahun 2012, muncul kamera DSLR pertama dengan teknologi *touch screen* untuk mengoperasikan fiturnya walaupun sejak tahun 1960, teknologi ini telah ditemukan.

Munculnya kamera video dahulu berawal setelah dikenalnya fotografi dan film seluloid. Prinsip *photos* dan *graphos* atau merekam gambar dengan cahaya menjadi

¹⁸ CCD yaitu kumpulan lempeng-lempeng photo elektrik yng tersusun dalam sebuah sirkuit terintegrasi.

¹⁹ LCD adalah teknologi pada monitor kamera yang menghasilkan warna yang lebih jernih.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



prinsip dalam pengambilan sebuah gambar. Namun era film seluloid-mekanik atau yang dikenal dengan film bisu menjadi awal kemunculan video. Menurut Straubhaar (2006: 226) perekaman video sudah pernah dilakukan oleh penemu asal Inggris yaitu John Logie Baird tahun 1928. Namun secara praktis, perekaman video yang sebenarnya praktis dilakukan tigapuluh tahun kemudian.

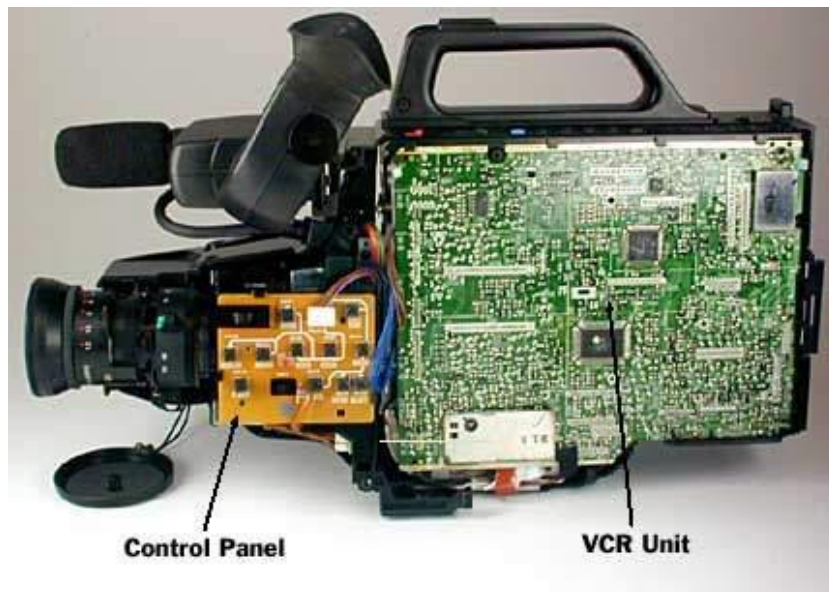
Kamera video atau film dapat dikatakan sebagai mata visual yang sanggup menangkap citra gambar. Beberapa tahun belakangan ini, video kamera sangat akrab di kalangan masyarakat adalah *handycam*. *Handycam* adalah *camcorder* berukuran kecil yang dikeluarkan oleh *Sony*. *Camcorder* itu sendiri adalah kamera video yang dilengkapi dengan *recorder*.

Kamera analog *camcorder* memiliki dua bagian dasar (Tom Harris, 2011, 26 Oktober 2013), yaitu : bagian kamera yang terdiri atas CCD, lensa dan motor penggerak *zoom*, fokus dan *aperture*. Kedua adalah bagian VCR. Pada bagian kamera berfungsi untuk menerima gambar visual kemudian diinterpretasikan menjadi sinyal elektron. Bagian VCR bekerja sebagai penerima sinyal elektron dan merekamnya ke dalam *video tape*. Berikut adalah gambar bagian-bagian dari kamera video.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

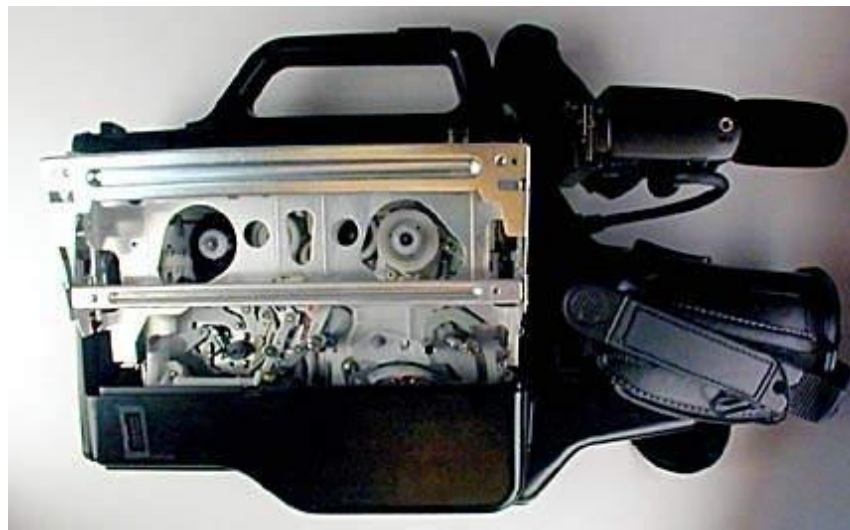
Bagian dari Kamera Analog Camcorder



sumber : HowStuffWorks,2011

Gambar 2.2

Bagian VCR



sumber : HowStuffWorks, 2011

Pada gambar 2.2 terdapat *viewfinder* yang berguna untuk melihat gambar yang ditangkap oleh *camcorder*. *Viewfinder* biasanya berukuran kecil, pada analog

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



masih ada yang berwarna hitam-putih atau ada juga sesuai dengan warna pada televisi. Sekarang banyak *camcorder* yang sudah menggunakan *LCD screen*.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Jika dibandingkan, kamera digital sekarang ini memiliki semua elemen yang ada pada kamera video. Hanya saja ketika proses perekaman dan penyimpanan data, kamera digital diciptakan untuk menginterpretasikan gambar menjadi *bytes* dibandingkan harus melakukan perekaman ke *video tape*. (Tom Harris, 2011, 26 Oktober 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Kamera DSLR

a. Sejarah kamera SLR

Single-Lens Reflex atau biasa disebut SLR lahir pada tahun 1933. Pada masa itu, jumlah *roll film* masih sebanyak jumlah foto yang dipotret hingga penemuan berikutnya pada tahun 1936 baru lah muncul film 35mm yang umum digunakan. Kamera tersebut dinamakan SLR karena dalam menangkap sebuah objek menggunakan lensa tunggal untuk melewati cahaya yang kemudian masuk dapat terlihat di *viewfinder* dan *focal plane* sehingga gambar yang ditangkap oleh kedua tempat sama. Non-SLR akan menghasilkan gambar yang berbeda pada *viewfinder* dengan *focal plane*. (Alif Muhhamad, 2011, 26 Oktober 2013)

Hingga memasuki tahun 1990, banyak sekali perkembangan yang terjadi. Salah satunya adalah diciptakannya diafragma otomatis oleh Negara Jepang pada tahun 1948 serta munculnya sistem lensa dan prisma segilima atau penta prisma yang marak hingga sekarang. Perkembangan di era 1970-1980 mengarah pada pengaturan cahaya otomatis, bentuk dan ukuran kamera yang semakin mengecil dan adanya pembalikan arah ketika *roll film* habis digunakan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

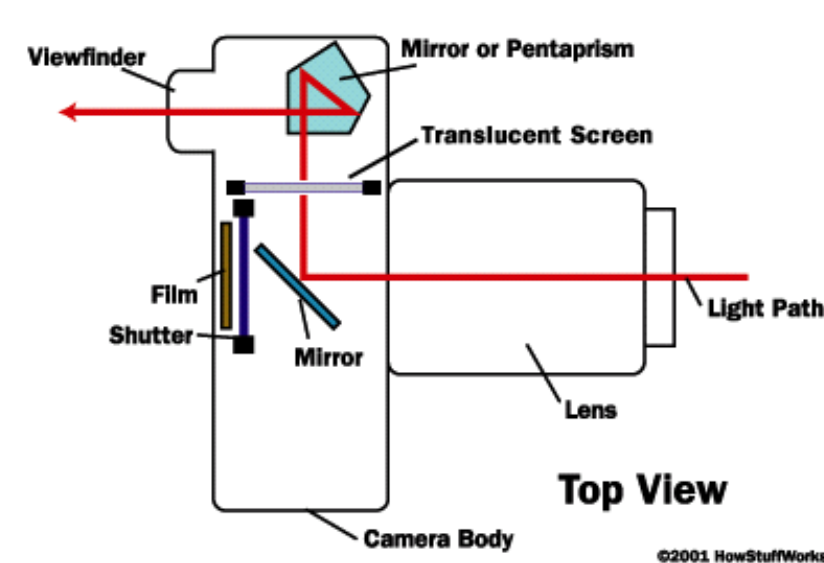
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.3

Bagian-bagian Kamera Fotografi (SLR)



sumber: HowStuffWorks, 2011

Kamera SLR adalah model analog dari kamera DSLR. Hal yang membedakan keduanya adalah tempat dimana kamera menyimpan data dan bagaimana mengolahnya. Kamera DSLR masih menggunakan film 35mm, oleh karena itu untuk mengetahui hasilnya, *roll film* perlu dibawa ke laboratorium cetak terlebih dahulu. Sedangkan DSLR tidak perlu karena hasil dapat disimpan pada *memory card* dan dilihat pada LCD.

Namun, selain perbedaan antara kamera SLR dan DSLR, pada dasarnya, kedua kamera ini memiliki mekanisme pengambilan obyek foto yang sama yaitu menggunakan satu lensa (*single-lens*) dan menyampaikan hasil bidikannya ke *image sensor* (DSLR) dan Film (SLR). Proses hingga obyek dapat terlihat dilakukan dengan sistem pantul yang ada pada kamera.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

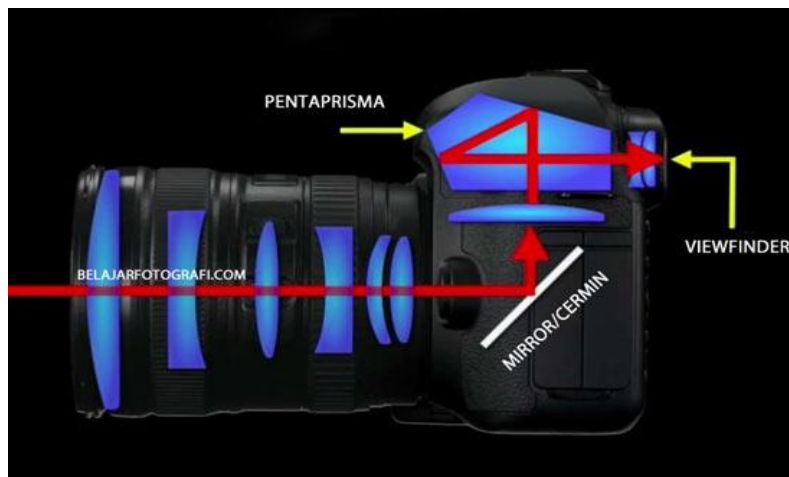


b. Pengertian

DSLR (*Digital Single Lens Reflex*) adalah sebuah kamera gambar diam digital menggunakan lensa refleks mekanisme tunggal (SLR). Kamera DSLR memanfaatkan cermin untuk mengarahkan cahaya dari lensa ke *viewfinder*. *Viewfinder* adalah lobang kecil dibelakang kamera tempat kita melihat objek foto. Berikut adalah cara kerja kamera DSLR :

Gambar 2.4

Cara kerja kamera DSLR



Sumber: Belajar Fotografi, 2011

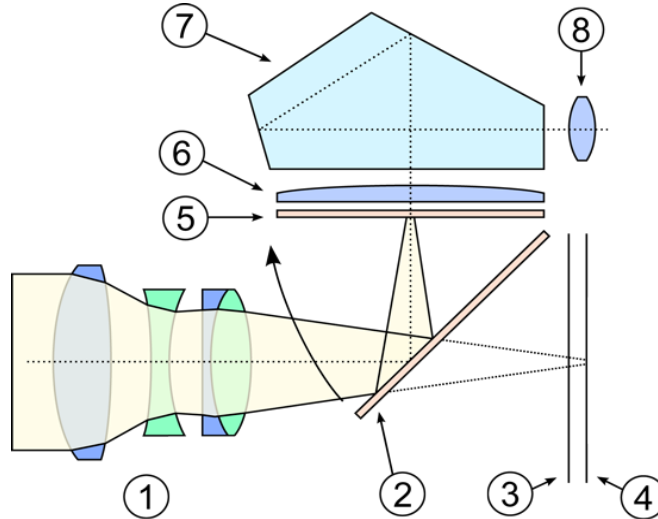
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.5

Bagian-bagian Kamera DSLR



Sumber : Belajar Fotografi, 2011

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Lensa | 5. Layar <i>focusing</i> |
| 2. Cermin pantul | 6. Layar condenser |
| 3. Shutter | 7. Pentaprisma |
| 4. Sensor | 8. <i>Viewfinder</i> |

Sesuai gambar 2.4 dan 2.5 diatas, dapat kita lihat sistem kerja kamera DSLR dalam menangkap gambar yaitu bahwa pantulan cahaya melewati lensa (1) akan menuju ke cermin pantul (2) yang kemudian akan terjadi pemantulan cahaya ke pentaprisma (7) yang mengubah cahaya vertikal menjadi horizontal yang mengarahkan cahaya menuju dua cermin terpisah sehingga ditangkap oleh *viewfinder*.

Saat melakukan pemotretan, cermin pantul (2) berayun keatas dan membiarkan cahaya maju dan bergerak lurus sehingga *shutter*²⁰ (3) membuka dan cahaya masuk ke sensor digital (4). Ketika itu terjadi, *shutter* (3) akan terus

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

²⁰ *Shutter* adalah Tirai pada kamera yang menutupi sensor foto



membuka sehingga sensor terus merekam informasi cahaya sesuai dengan shutter speed yang digunakan pengguna. Ketika sudah selesai, cermin pantul (2) akan kembali ke posisi awal sehingga cahaya terpantul kembali dan muncul di *viewfinder*.

Proses penting terjadi di sensor digital (4) dimana gambar diolah oleh komputer (*processor*) didalam kamera. *Processor* akan mengambil informasi yang terekam, mengubahnya menjadi format yang sesuai lalu menuliskannya ke dalam *memory card*. Format *image* dalam kamera DSLR ada dua yaitu RAW dan JPEG.

Jika dilihat, pada gambar 2.3 kamera fotografi SLR memiliki persamaan proses penangkapan cahaya hingga dapat kita lihat melalui *viewfinder*. Perbedaan yang terjadi antara gambar 2.3 dan 2.5 adalah pada tempat penyimpanan. Pada gambar 2.3 diatas, gambar akan disimpan pada film seluloid sedangkan pada gambar 2.5, sudah melibatkan sensor dan pada akhirnya akan direkam oleh *memory card*.

c. Kamera 5D Mark III

Kamera DSLR Canon 5D pertama kali muncul tahun 2005 dengan *full frame* SLR dengan ukuran sensor 24x36mm yang pada waktu itu merupakan pilihan sensor terbanyak di kalangan professional. Kemudian, pada tahun 2008 muncul kamera DSLR Canon 5D Mark II dengan tambahan *feature full HD Video*. Pada masa ini, kamera DSLR Canon 5D Mark II menjadi sangat revolusioner di pasar kamera DSLR dan patut dipertimbangkan sebagai pilihan fotografer dan videografer. Kemudian tahun 2012, muncul kamera DSLR Canon 5D Mark III dengan desain *body* yang sama dengan 7D dan memiliki

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

22,3 MP full frame sensor dengan 61 point titik AF yang sama dengan kamera DSLR Canon 1D-X.

Ada beberapa spesifikasi kunci dari kamera DSLR Canon 5D Mark III

yaitu:

- 1) 22 MP *full frame CMOS sensor*
- 2) ISO 100-25600 *standard* , ISO 50-102800 *expanded*
- 3) 6 fps *continuous shooting*
- 4) 1080p 30 *video recording, stereo sound via external mic*
- 5) 61 *point AF system*
- 6) 63 *Zone IFCL metering system*
- 7) 100% *viewfinder coverage*
- 8) 1040k *dot 3:2 LCD*
- 9) *dual card slots* untuk CF dan SD

Mengikuti kamera kamera DSLR Canon 1D-X, kamera DSLR Canon 5D Mark III juga memiliki fitur *61-point AF system*. 61 AF points terdiri dari *dual line zigzag*. Dimana setiap point berfungsi untuk mengimprovisasi kecepatan dan tingkat akurasi serta *focusing range* yang semakin besar yaitu dari -2EV hingga 18EV. Seperti kamera DSLR Canon 7D dan 1D-X, kamera DSLR Canon 5D Mark III juga menyediakan fitur *spot, zone* dan *AF Point Expansion focusing* yang memberikan pengguna lebih banyak pilihan untuk bagaimana fokus pada sebuah subjek. Pada kamera DSLR Canon 5D Mark III, terdapat teknologi yang lebih baru dari kamera di kelasnya yaitu *AI Servo F III* yang menstabilkan fokus. Semua fungsi tersebut terdapat dalam *AF configuration tool* sehingga mudah digunakan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

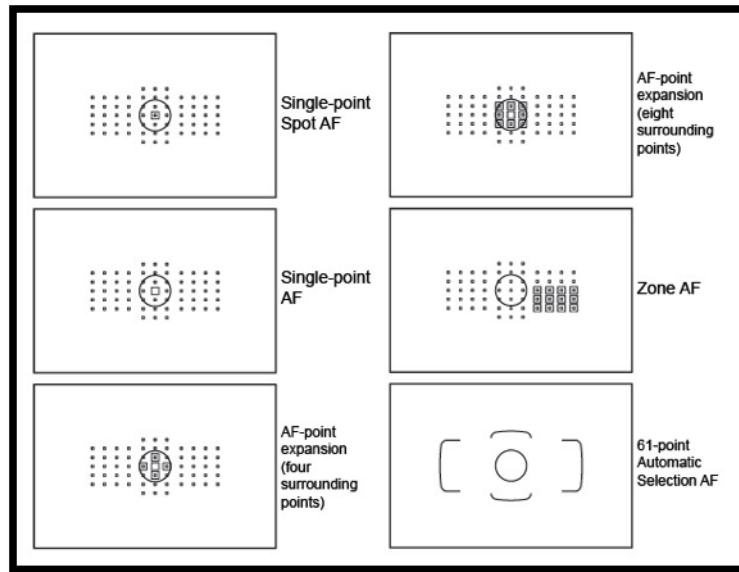
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.6

Enam titik point AF



Sumber : belajar fotografi, 2010

Shutter atau rana serta mekanisme cermin yang didesain ulang. Teknologi yang terjadi disini adalah cermin mengembalikan cahaya ke *sub-mirror* yang mengarahkan mekanisme kembali ke AF sensor yang membuat pencahayaan kembali dengan cepat untuk tetap focus pada *shoot* berikutnya termasuk pada *continuous shooting mode* termasuk berkurangnya *mirror noise*. Berikutnya adalah *upgraded LCD monitor*. Sama seperti EOS 1D X, layar dengan ukuran 3.2” dengan ukuran ratio 3:2 yang menggunakan desain terbaru dimana panel terikat langsung ke layar kaca sehingga tidak ada udara diantara keduanya sehingga menimbulkan gambar yang jelas, tajam dan resolusi tinggi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

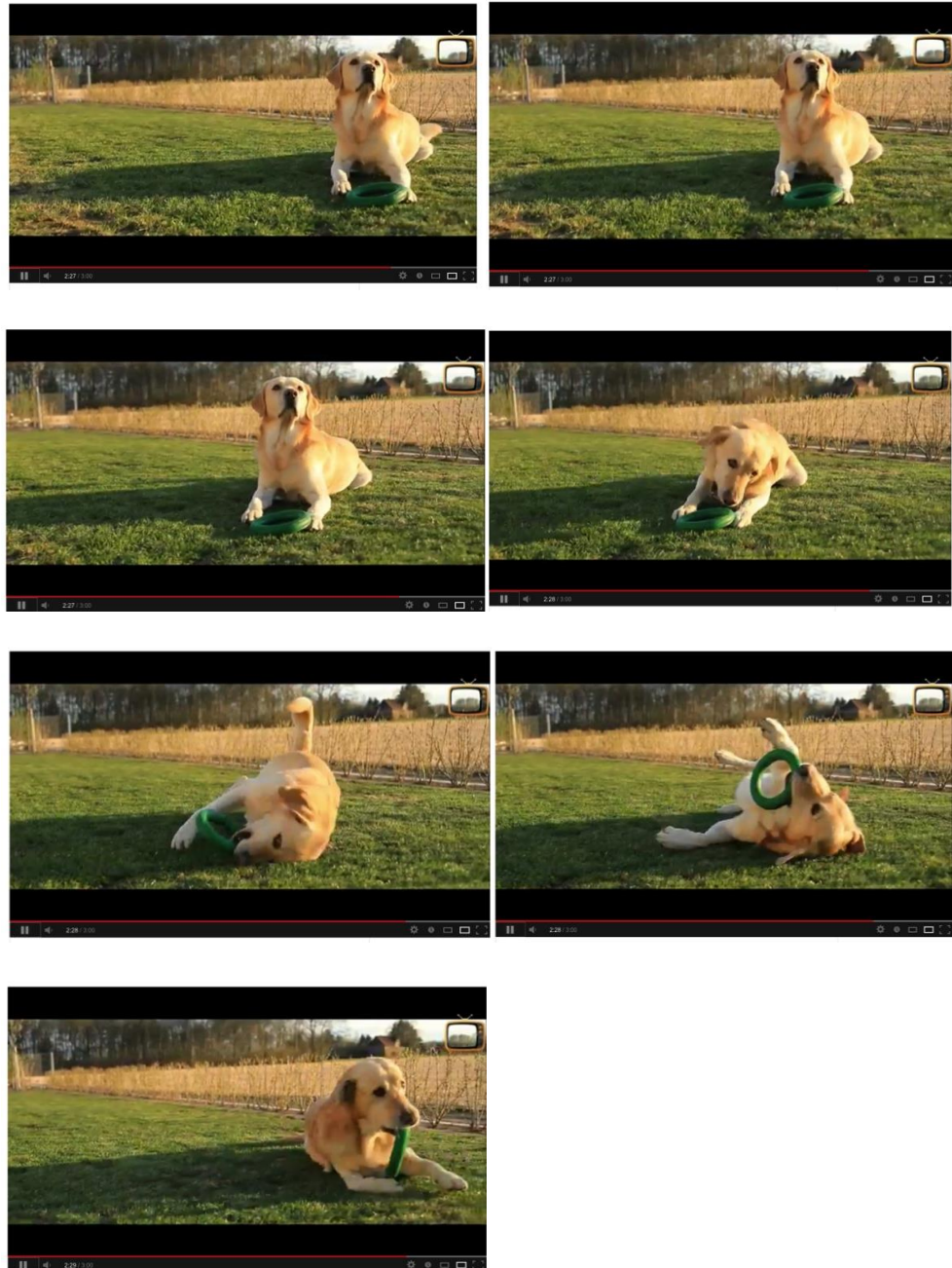
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.7
Sample Video dengan Menggunakan 5D Mark III



sumber : slrclubreview, 2013

Gambar 2.7 menunjukkan kamera DSLR Canon 5D Mark III dapat menghasilkan hasil yang jernih. Gambar diatas merupakan potongan video dengan kecepatan 60 fps. Pergerakan anjing pada gambar dari posisi duduk , berguling hingga duduk kembali dengan sebuah benda dimulutnya dapat difoto

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

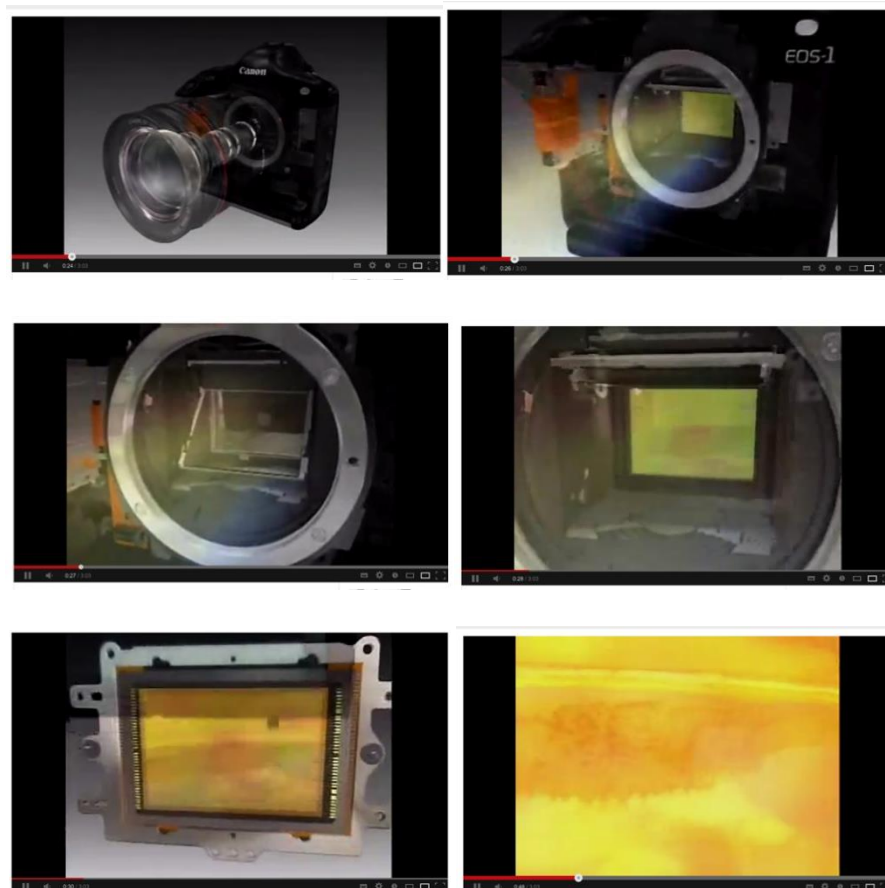
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

dan ditampilkan oleh peneliti untuk menunjukkan bagaimana kecepatan kamera DSLR Canon 5D Mark III dalam merekam gambar.

Sistem kerja dari kamera pada dasarnya adalah sama karena semua berasal dari konsep lensa *obscura*. Hal yang membedakan antara kamera analog dengan kamera DSLR adalah sensor dan tempat penyimpanan data. Pada kamera akan ditemui gulungan *film negative* atau *roll film* dan digital akan ditemui sensor baik itu CCD maupun CMOS. Peneliti akan memberikan gambaran mengenai sistem kerja di dalam kamera.

Gambar 2.8

Proses kerja kamera DSLR



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

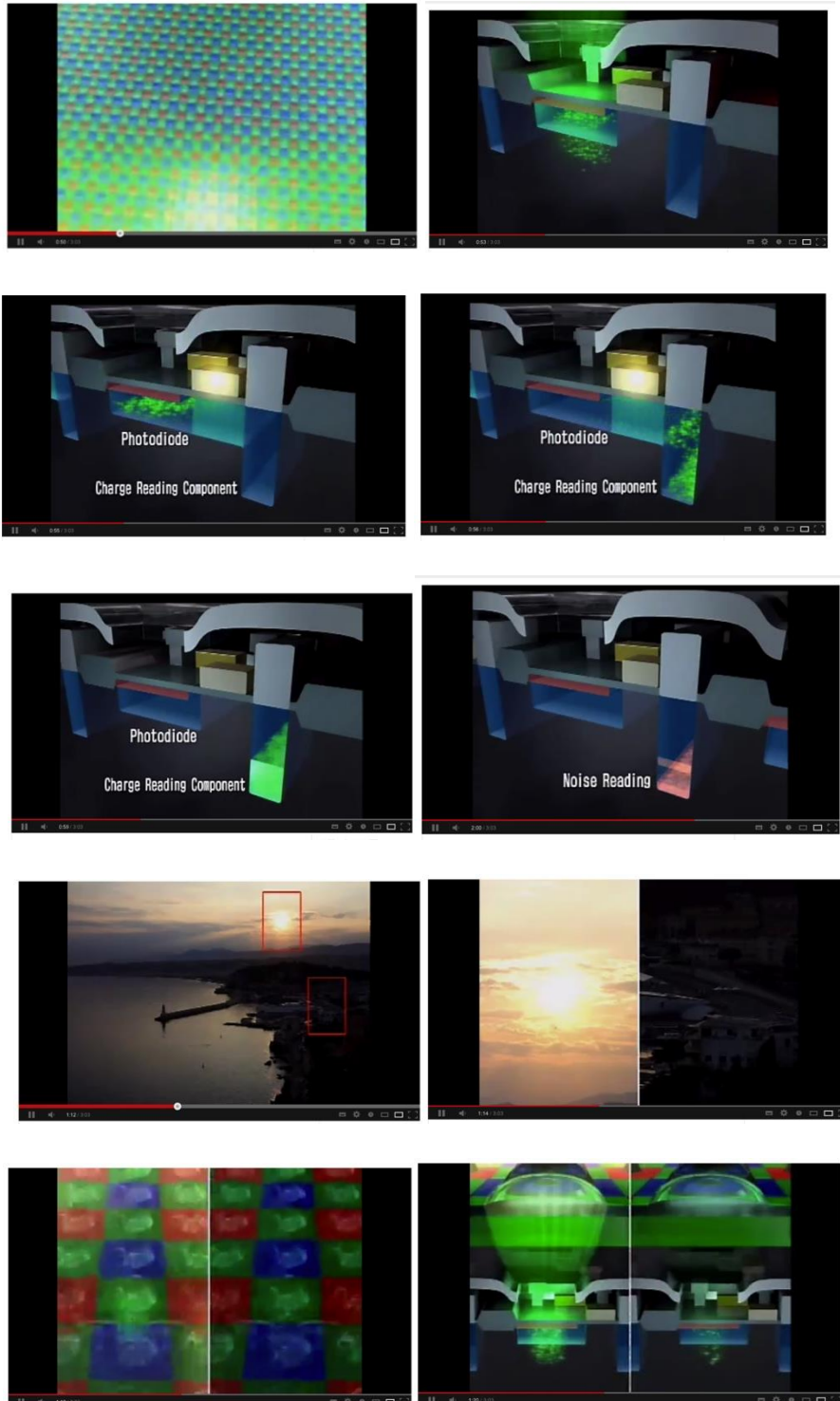
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.8 (Lanjutan)

Proses kerja kamera DSLR



sumber : *AnatomyofStuff*, 2010

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada gambar 2.7, dijelaskan bagaimana proses kamera DSR mulai dari menangkap cahaya melalui lensa , kemudian ditangkap dan diteruskan ke *viewfinder* serta ke sensor. Hingga sampai pada sensor, diproses menjadi warna-warna yang kita lihat sehingga ditampilkan pada *LCD screen* kamera DSLR tersebut. Proses perubahan gambar menjadi elektron bukan hanya menangkap warna tetapi juga menangkap dan *noise* sehingga *noise* yang ditimbulkan juga tampak pada *LCD* kamera DSLR kita.

6. Konvergensi Teknologi

6. Konvergensi Teknologi

Konvergensi secara istilah merujuk pada pengertian antonim (lawan kata) dari divergensi, jika di berarti menyebar maka *kon* artinya memusat atau menjadi satu (dalam artikata.com). Konvergensi pada teknologi merujuk pada teknologi yang sebelumnya terpisah seperti audio atau video yang sekarang berbagi sumber daya dan dapat berinteraksi satu dengan yang lain menciptakan sebuah efisiensi yang baru (Ari satrio, 2007, 30 Mei 2013).

Konvergensi menjadi tidak terbatas dan menjadi sangat luas dengan berbagai kemungkinan menggabungkan keunggulan teknologi yang sudah ada sebelumnya. Salah satu alat yang melakukan konvergensi dari dua alat yang berbeda sebelumnya adalah kamera DSLR. Sejarah menyatakan bahwa kamera pertama kali ditemukan pada abad ke-9 dan hingga tahun 2008, konvergensi terjadi pada kamera DSLR .

Kamera DSLR pertama kali yang memiliki kemampuan untuk merekam objek bergerak atau video adalah D90, kamera DSLR keluaran Nikon. Fitur ini menjadi fitur awal bagi semua kamera digital berikutnya untuk terus menerus memperbaharui teknologi video yang ada pada kamera fotografi. Selain Nikon, perusahaan produsen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kamera lain yaitu Canon meluncurkan kamera DSLR Canon 5D Mark II sekitar September 2008 dengan kemampuan merekam video.

Kamera DSLR Canon 5D Mark II sekarang telah berkembang menjadi kamera DSLR Canon 5D Mark III dengan sebutan kamera yang memiliki resolusi tertinggi. Dalam merekam video, kamera DSLR Canon 5D Mark III memberikan beberapa pilihan frame bagi pengguna. Lebih jauh perkembangan teknologi pada kamera ini adalah memberikan dua macam pilihan kompresi video MPEG²¹ yaitu ALL-I (semua frame) atau untuk efisiensi bisa memilih IPB yang umum digunakan pada banyak kamera video dan DSLR.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip dasar konvergensi menurut Flow (dalam Dwyer 2010:27) yang menyebutkan bahwa konvergensi media merupakan hasil irisan tiga unsur yaitu *Communication*, *Computing* dan *Digitized Content (3C)*. Menurut Briggs dan Burke (dalam Tim Mercur Buana, 2012:590) konvergensi media adalah penggabungan atau pengintegrasian media-media yang ada atau digunakan dan diarahkan ke dalam satu titik tujuan.

Peneliti menggunakan unsur 3C karena peneliti melihat bahwa sebuah medium elektronik seperti kamera DSLR merupakan sebuah teknologi digital yang diakomodasi melalui industri media dan komunikasi. Ketiga unsur 3C tidak dapat pisahkan karena saling berkaitan. Sehingga kunci dari konvergensi adalah digitalisasi, Dikarenakan informasi telah diubah ke dalam format digital dengan satuan bit²² (*binary digit*), maka konvergensi mengarah pada munculnya produk yang mampu melakukan fungsi audiovisual sekaligus komputisasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat lebih dalam mengenai penggunaan unsur 3C dalam penggunaan kamera DSLR Canon 5D Mark III sebagai kamera video.

²¹ MPEG (Moving Picture Experts Group) format standard untuk video dan audio.

²² Bit adalah unit dasar dari sebuah informasi pada komputer dan komunikasi digital.



Dalam unsur *communication*, peneliti ingin menunjukkan bagaimana perkembangan pada kamera DSLR pada bidang videografi membantu videografer dalam menyampaikan pesan yang berkualitas. Kualitas dapat terlihat dari hasil video yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi digital yang terdapat didalam kamera DSLR Canon 5D Mark III.

Dalam unsur *computing*, peneliti ingin menunjukkan bagaimana proses kamera DSLR melakukan transfer digital ketika cahaya di konversi menjadi data digital oleh sensor yang kemudian dapat dibaca pada komputer. Proses *computing* juga dapat terlihat ketika video harus dipindahkan ke komputer dan diolah oleh komputer sehingga dapat berbentuk video yang menarik dan mampu memberikan makna bagi *audience*.

Pada unsur *digitized content*, peneliti ingin menunjukkan proses digitalisasi ketika video direkam kemudian masuk ke dalam *storage* serta bagaimana proses kode digital pada *storage* kemudian dipindahkan ke komputer untuk dilakukan proses *editing*.

Dalam hal konversi data, tentu akan terlibat dengan *binary code* atau binary code. Manusia biasa menggunakan simbol, suara, warna atau bahasa tubuh untuk mengekspresikan sebuah makna. Hal yang sama terjadi pada komputer dimana komputer memiliki kode yang disebut *binary code* untuk memaknai pesan secara digital. Kata *bi* pada *binary* berarti dua. Hal ini berarti bahwa kode digitalisasi hanya terdiri atas dua angka yaitu 0 dan 1. Ada beberapa macam informasi yang dapat di konversi dengan *binary code*²³ yaitu audio, film, foto, video, waktu, instruksi, teks dan posisi.

²³ *Binary code* adalah representasi dari teks atau gambar yang terdiri dari dua nilai yaitu 1 dan 0.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

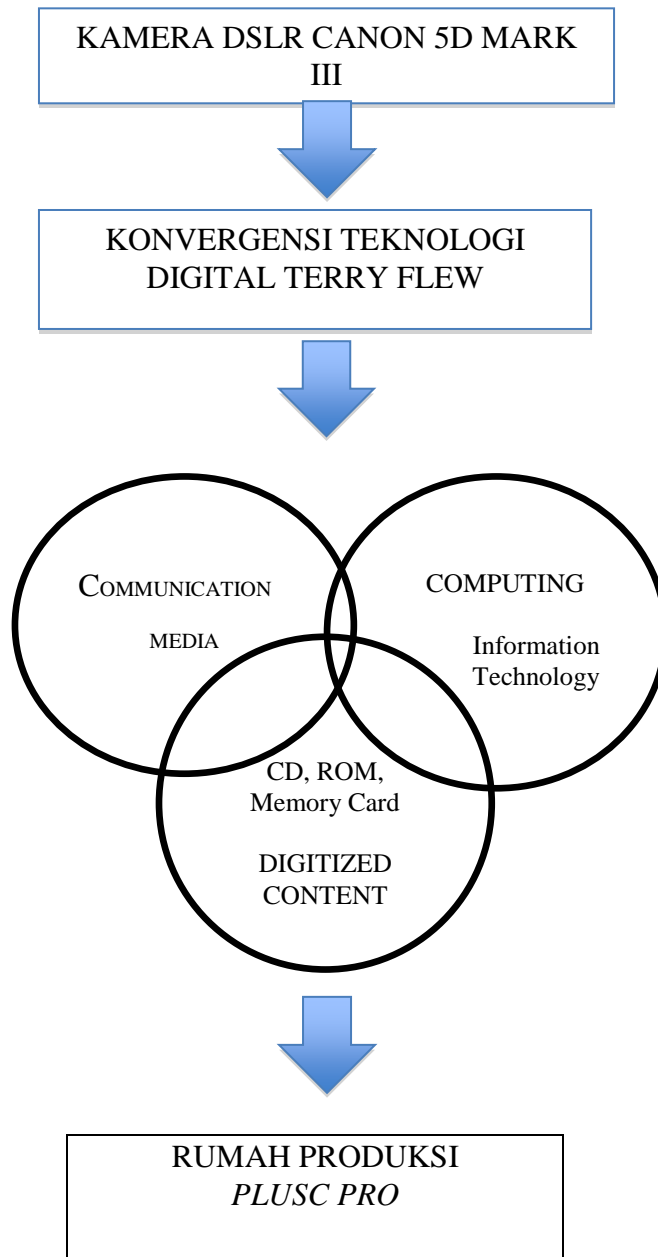


B. Kerangka konsep

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Kerangka konsep diatas menjelaskan secara garis besar mengenai penelitian

in Pada era teknologi dan informasi sekarang terdapat sebuah istilah konvergensi yang mana merupakan penyatuan dari beberapa fungsi yang dulunya berbeda alat namun sekarang menjadi satu. Salah satu konvergensi terjadi pada sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yaitu kamera DSLR. Pada kenyataannya, kamera DSLR yang pada dasarnya adalah kamera fotografi, sekarang memiliki fitur

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

video dan bahkan lebih dikonsumsi para videografer atau sinematografer. Konvergensi teknologi digital menurut Flew pada kamera DSLR sebagai kamera video akan dilihat melalui tiga unsur yaitu *communication*, *computing* dan *digitized content*. Pada unsur *communication* akan digambarkan bagaimana kamera DSLR merupakan alat untuk menyampaikan sebuah pesan audiovisual yang berkualitas sehingga dapat membantu pada rumah produksi *PlusC Pro* untuk menjual karyanya. Melalui proses *computing*, akan terlihat bagaimana teknologi kamera DSLR Canon 5D Mark III akan menghasilkan kualitas gambar yang baik dan kualitas akan terlihat dalam teknologi digital yang ada didalam kamera DSLR Canon 5D Mark III tersebut. Kedua unsur tidak akan terputus dari unsur *digitized content* yang menunjukkan bagaimana proses data dapat dilakukan lebih mudah karena bentuk data yang bersifat digital.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.